

**PENGARUH PENGALAMAN PROGRAM PRAKTIK KERJA LAPANGAN JURUSAN  
AKUNTANSI SMK NEGERI 1 PEMULUTAN TERHADAP KOMPETENSI  
SOFT SKILL PESERTA DIDIK**

**Deva Oktapiani<sup>1</sup>, Yuliana FH<sup>2</sup>**

FKIP Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya <sup>1,2</sup>

[devanii0327@gmail.com](mailto:devanii0327@gmail.com) <sup>1</sup>, [yulianafh@fkip.unsri.ac.id](mailto:yulianafh@fkip.unsri.ac.id) <sup>2</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan dalam meningkatkan *soft skill* peserta didik jurusan akuntansi di SMK Negeri 1 Pemulutan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Populasi penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas XII jurusan akuntansi di SMK Negeri 1 Pemulutan. Pengambilan sampel menggunakan *random sampling* dengan bantuan *web spinner* dengan hasil kelas XII AKL 2 dan XII AKL 3. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan wawancara. Menggunakan rumus *Product Moment* untuk menghitung validitas data angket dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel praktik kerja lapangan terhadap meningkatkan kompetensi *soft skill* peserta didik. Sebesar 72%. Berdasarkan taraf signifikansi 0,05  $dk = n - 2$ ,  $dk = 61 - 2 = 59$ , maka diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2,001$  artinya  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $12,445 \geq 2,001$ ) berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, terdapat pengaruh signifikan antara pengaruh program PKL terhadap kompetensi *soft skill* peserta didik. Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik kerja lapangan berpengaruh positif dalam meningkatkan *soft skill* peserta didik. Maka dari itu penting bagi peserta didik untuk mengikuti kegiatan ini karena sangat berguna untuk lanjut ke jenjang kerja.

**Kata Kunci:** *Program PKL, Soft Skill, Kompetensi*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses mempersiapkan individu untuk menjadi pribadi yang berkarakter dan dapat berinteraksi sosial di lingkungan masyarakat. Pendidikan tidak hanya mencakup satu aspek namun memiliki beberapa aspek lain seperti pembentukan karakter, kemampuan sosial, dan kemampuan kritis. Semua aspek ini tentunya bertujuan positif untuk mempersiapkan individu dalam menghadapi tantangan di dunia kerja. Dengan melalui proses pendidikan yang baik maka Sumber Daya Manusia (SDM) yang tersedia akan menjadi lebih berkualitas. Fondasi utama untuk membangun suatu bangsa adalah dengan lebih banyak tersedia nya SDM yang handal.

Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. SMK dibangun untuk tujuan membentuk tenaga kerja yang terampil, siap kerja, dan berdaya saing. Sehingga melalui pendidikan pada jenjang SMK diharapkan dapat membantu akan pemenuhan tenaga kerja yang terampil dan kompeten dalam bidangnya. Pada Kepmendikbudristek Nomor 262/M/2022 ditetapkan bahwa Praktik Kerja Lapangan (PKL) menjadi mata pelajaran yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan ketentuan sekurang-kurangnya 6 bulan (792 jam pelajaran) di kelas XII pada SMK program 3 tahun dan sekurang-kurangnya 10 bulan (1.368 jam

pelajaran) di kelas XIII pada SMK program 4 tahun.

Berdasarkan data BPS yang tercatat pada tanggal 5 November 2024 terdapat 7,47 juta atau sama dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,91%. TPT teratas secara nasional diperoleh pada bulan Agustus 2024 berdasarkan tingkat pendidikan yaitu lulusan SMK sebesar 9,01%, Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 7,05%, dan Diploma IV, S1, S2, S3 sebesar 5,25%, (BPS, 2024). Hal ini menjadi perhatian serta tantangan terbesar yang dihadapi bagi SMK dan para pemangku kepentingan pendidikan. Peningkatan keterampilan teknis dan non-teknis merupakan kunci untuk meningkatkan angka penyerapan tenaga kerja bagi lulusan SMK.

Oleh karena itu, pemangku kepentingan pendidikan kejuruan berupaya menghubungkan penawaran dan permintaan pekerjaan antara pelatihan kejuruan dan industri. Seperti yang diungkapkan Pj. Tatang Muttaqin (2024), Direktur Jenderal Pendidikan Kejuruan, menyatakan upaya tersebut antara lain dengan program PKL, kerjasama dengan industri untuk mengembangkan kurikulum, menawarkan praktisi pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek dengan industri. Salah satu upaya untuk mengembangkan pendidikan kejuruan adalah program PKL dengan harapan agar kebutuhan dan keinginan antara pendidikan kejuruan dan industri dapat disesuaikan.

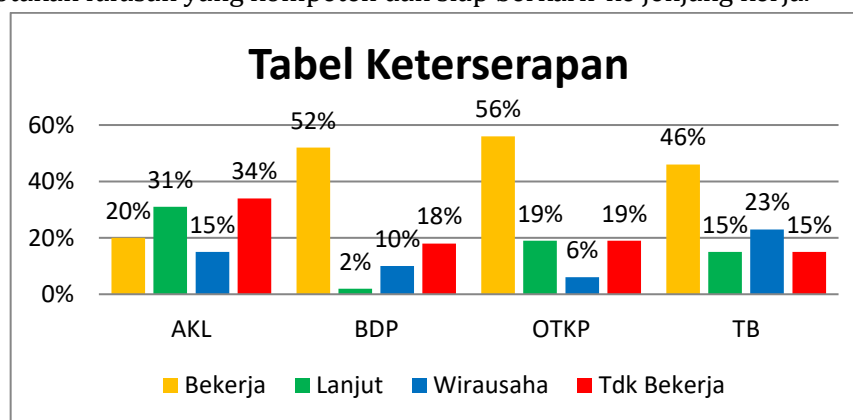
PKL menurut Neliwati, et. al., (2023) merupakan kegiatan pendidikan, pelatihan, dan pembelajaran bagi peserta didik SMK yang dilaksanakan di dunia usaha atau insdustri dan terkait dengan kompetensi peserta didik sesuai dengan bidang keahliannya. PKL adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dalam rangka mengimplementasikan teori yang dipelajari selama sekolah ke dalam lingkungan dunia nyata. Melalui pelaksanaan PKL peserta didik diharapkan mempunyai kemampuan dalam menyelesaikan masalah-masalah organisasi bisnis dan manajemen secara profesional. Melalui pelaksanaan PKL peserta didik diharapkan lebih mengenal terkait dengan kebutuhan dunia usaha atau dunia industri (DUDI) dengan penerapan kurikulum di perguruan tinggi (Haryani & Sunarto, 2021). Namun, upaya ini tidak akan berhasil jika tidak adanya kesadaran diri dari peserta didik ketika mengikuti program yang disediakan dan kurangnya pembekalan yang diberikan dari pihak pembimbing. Padahal salah satu manfaat dari program PKL adalah untuk menumbuhkan *soft skill* peserta didik dan mengembangkan apa saja pembekalan yang diperlukan peserta didik di jenjang karir.

*Soft skill* adalah sebuah istilah kemasyarakatan atau sosiologi untuk menunjukkan tingkat EQ seseorang, yang terdiri dari kelompok sifat kepribadian, diterima oleh masyarakat, komunikasi, bahasa, kebiasaan seseorang, keramahan, dan optimisme yang mencirikan hubungan dengan orang lain. *Soft Skill* merupakan komplemen dari *hard skill* (IQ seseorang) yang merupakan syarat dari sebuah pekerjaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rosi, Y. A. (2023) bahwa *Soft skill* adalah karakteristik dan sifat individu seseorang yang dapat memengaruhi hubungan dengan orang lain di tempat kerja. *Soft skill* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik dengan diri sendiri, berkelompok atau bermasyarakat serta dengan Sang Pencipta. Melalui pendapat Putri, I. I., et.al. (2023) yang mengungkapkan bahwa *soft skill* sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Kemampuan ini dapat membantu individu menerapkan pengetahuan yang didapatkan di perguruan tinggi pada dunia kerja.

Pembinaan *soft skill* sangat penting dalam masa pendidikan untuk membekali peserta didik menghadapi tantangan dunia kerja, oleh karena itu pendidikan hendaknya

menekankan pelatihan *soft skill* karena diharapkan mereka akan muncul sebagai individu yang siap bersaing secara kompetitif setelah lulus. Berdasarkan data yang di ambil dari *National Association Of College and Employers* (2025) beberapa *soft skill* yang dibutuhkan dunia kerja yaitu keterampilan pemecahan masalah sebesar 88.3%, kemampuan berkeja sama tim sebesar 81%, keterampilan berkomunikasi sebesar 77.1%, inisiatif sebesar 73.7%, dan etika kerja sebesar 73.2%.

Salah satu SMK yang melaksanakan program PKL adalah SMK Negeri 1 Pemulutan yang terdiri dari beberapa jurusan yaitu Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP), Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP), Tata Boga. SMK Negeri 1 Pemulutan berlokasi di Jl. Lingkar Selatan No. 06 RT.1 RW.1 Desa Pegayut, Kec.Pemulutan, Kab.Ogan Ilir, Sumatera Selatan, kegiatan program PKL bertujuan untuk menciptakan lulusan yang kompeten dan siap berkarir ke jenjang kerja.



(Sumber : SMK Negeri 1 Pemulutan 2023)

Data tingkat pengangguran peserta didik lulusan 2023/2024 terbanyak di dapat dari jurusan AKL yaitu sebesar 12% dari 178 jumlah peserta didik. Maka dari itu, tujuan dilaksanakannya program PKL ini pihak sekolah berharap peserta didik memiliki penguasaan secara mendalam terhadap kemampuan *soft skill* di dunia kerja, peningkatan dan pengembangan kemampuan *hard skill* dalam bidang tertentu sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan dunia kerja, serta kesiapan peserta didik untuk berwirausaha. Berdasarkan data yang didapat dari pihak sekolah jurusan AKL menjadi yang paling sedikit untuk terserap di dunia kerja dibandingkan jurusan lainnya juga jurusan ini yang paling banyak melanjutkan ke perguruan tinggi, maka dari itu hal ini tidak selaras dengan tujuan dari SMK yang mana menyiapkan lulusan siap kerja.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu pendidik, untuk menggali informasi terkait dengan program PKL yang telah dilaksanakan, dimana pada pelaksanaannya terdapat beberapa kendala diantaranya ketidakseriusan peserta didik mengikuti PKL, jarak tempuh yang jauh antara lokasi PKL dengan tempat tinggal peserta didik, kondisi tempat tinggal peserta didik yang terkadang mengalami pasang banjir, dan juga kondisi perekonomian orang tua yang terkadang menjadi alasan peserta didik untuk tidak siap mengikuti program PKL yang diselenggarakan sekolah. Padahal pada prinsipnya kegiatan PKL ini sangat bermanfaat untuk mendukung dan menumbuhkan *soft skill* yang mana sangat diperlukan di dunia kerja. Dengan tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh dari pengalaman praktik kerja lapangan dalam meningkatkan kompetensi *soft skill* peserta didik serta menjawab permasalahan yang telah dirumuskan yaitu adakah pengaruh dari pengalaman praktik kerja lapangan jurusan akuntansi terhadap kompetensi *soft skill*

peserta didik?.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengalaman Program Praktik Kerja Lapangan Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Pemulutan Terhadap Kompetensi *Soft Skill* Peserta Didik”.

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif kausal untuk menghitung pengaruh program praktik kerja lapangan jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Pemulutan terhadap kompetensi *soft skill* peserta didik. Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (Program PKL) dan variabel terikat (Kompetensi *Soft Skill*). Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh peserta didik kelas XII jurusan akuntansi yang terdiri dari 3 kelas yaitu XII AKL 1, XII AKL 2, dan XII AKL 3 dengan jumlah sebanyak 92 orang. Cara menentukan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* berbantuan *web spinner* yang menentukan bahwa kelas XII AKL 2 dan XII AKL 3 yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini dengan jumlah sebanyak 61 orang.

Data dikumpulkan melalui *google form* dengan teknik penyebaran angket dengan 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Selain angket data yang dikumpulkan juga melalui wawancara pada beberapa peserta didik. Berikut adalah kisi-kisi instrumen angket praktik kerja lapangan dan *soft skill* peserta didik :

Tabel 1. Kisi – Kisi Instrumen Praktik Kerja Lapangan

| Indikator                    | Jumlah Item | Nomor Item |
|------------------------------|-------------|------------|
| Kreativitas                  | 4           | 1, 2, 3, 4 |
| Disiplin                     | 3           | 5, 6, 7    |
| Tanggung Jawab               | 3           | 8, 9, 10   |
| Komunikasi                   | 3           | 11, 12, 13 |
| Kompetensi yang dimiliki     | 3           | 14, 15, 16 |
| Kolaborasi tim               | 2           | 17, 18     |
| Kemampuan Memecahkan masalah | 3           | 19, 20, 21 |
|                              | 21          |            |

Tabel 2. Kisi – Kisi Instrumen *Soft Skill*

| Indikator                       | Jumlah Item | Nomor Item |
|---------------------------------|-------------|------------|
| Kemampuan berkomunikasi         | 3           | 1, 2, 3,   |
| Kepemimpinan                    | 2           | 4, 5       |
| Kerjasama tim                   | 2           | 6, 7       |
| Percaya diri                    | 3           | 8, 9, 10   |
| Manajemen waktu                 | 3           | 11, 12, 13 |
| Kecerdasan Emosional            | 3           | 14, 15, 16 |
| Kemampuan menyelesaikan masalah | 3           | 17, 18, 19 |
|                                 | 19          |            |

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba kisi-kisi instrumen angket penelitian kepada peserta didik yang tidak termasuk sampel dalam

penelitian untuk memperoleh validitas dan reliabilitasnya sehingga instrumen layak digunakan dalam penelitian. Terdapat 21 butir pernyataan untuk angket praktik kerja lapangan dan 19 butir pernyataan untuk angket *soft skill* peserta didik dengan semua hasil perhitungan menyatakan valid. Untuk data reliabilitas dilakukan perhitungan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* berbantuan excel dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Angket

| $r_{kk}$ | $r_{tabel}$ | Interpretasi | Kriteria    |
|----------|-------------|--------------|-------------|
| 0,934    | 0,361       | Reliabel     | Sangat Kuat |
| 0,938    | 0,361       | Reliabel     | Sangat Kuat |

Setelah memperoleh instrumen yang valid dan reliabel selanjutnya melaksanakan penelitian. Untuk teknik analisis data menggunakan uji prasyarat dengan menghitung normalitas data, lalu uji hipotesis menghitung korelasi determinasi dan uji t.

## HASIL PENELITIAN

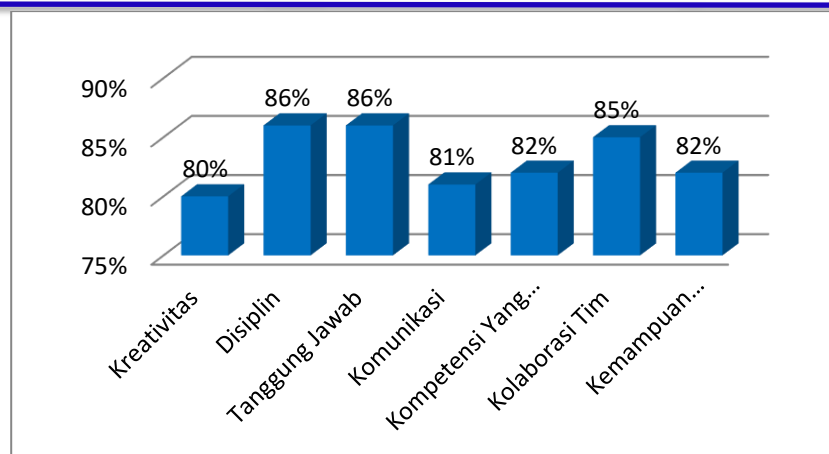
Penelitian ini melibatkan 2 kelas XII jurusan akuntansi dengan jumlah 61 peserta didik. untuk mengetahui dampak praktik kerja lapangan dalam meningkatkan *soft skill* peserta didik. penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket dan mewawancarai peserta didik sebagai data tambahan dalam memperkuat data. Penelitian dilakukan di bulan Mei 2025, angket disebarkan melalui bantuan *google form*, setiap pernyataan dilengkapi dengan 4 alternatif jawaban. Setelah data diperoleh maka akan dianalisis dan dikelompokkan berdasarkan kriterianya, dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Hasil Angket Praktik Kerja Lapangan

| Skor        | Kriteria      | Frekuensi | Persentase |
|-------------|---------------|-----------|------------|
| 86% - 100 % | Sangat Baik   | 0         | 0%         |
| 76 % - 85%  | Baik          | 12        | 20%        |
| 61% - 75%   | Cukup         | 43        | 70%        |
| 50% - 60%   | Kurang        | 6         | 10%        |
| 0% - 49%    | Sangat Kurang | 0         | 0%         |

Berdasarkan tabel 4. diatas terkait hasil angket praktik kerja lapangan, dapat dilihat bahwa persentase yang paling tinggi yaitu berada pada kriteria Cukup sebesar 70% dan Baik sebesar 20%. Hal ini, bisa dinyatakan bahwa tingkat praktik kerja lapangan pada peserta didik kelas XII jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Pemulutan berada di kategori cukup. Hasil ini dinyatakan cukup karena ada beberapa faktor lain seperti industri tempat peserta didik melaksanakan kegiatan praktik dapat menjadi pengaruh yang sangat penting karena di tempat tersebut peserta didik belajar hal baru dan siap mempraktikkan langsung kemampuan yang telah mereka pelajari untuk memasuki jenjang dunia kerja. Jika industri tersebut tidak ramah maka peserta didik merasa tidak nyaman dan tidak bisa leluasa melaksanakan kegiatannya. Selain itu, aktivitas yang terbatas juga membuat peserta didik kehilangan kesempatan untuk mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari, misalnya pada industri tersebut peserta didik tidak diberikan tugas sehingga mereka hanya duduk dan memperhatikan. Keterbatasan kegiatan akan membuat pengalaman praktik kerja lapangan peserta didik terasa membosankan dan tidak memuaskan.

Selanjutnya rincian indikator praktik kerja lapangan peserta didik kelas XII jurusan akuntansi, sebagai berikut :



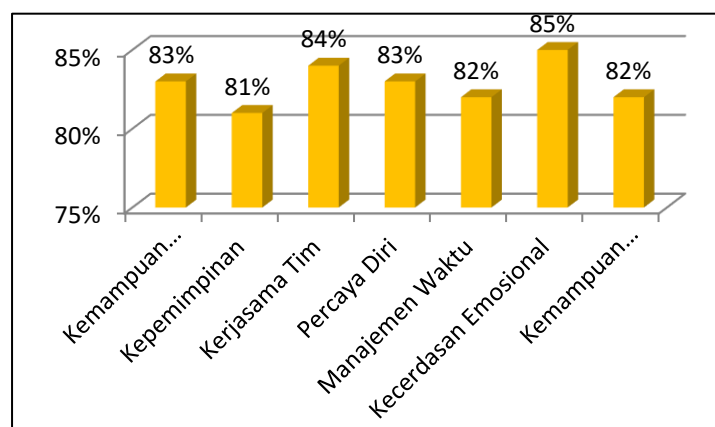
Gambar 1. Hasil Indikator Praktik Kerja Lapangan

(Sumber: Hasil olah data bulan juni 2025)

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat dilihat hasil tiap butir pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Pemulutan telah mengalami banyak peningkatan setelah mengikuti program praktik kerja lapangan. Selanjutnya dari data diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengalaman program PKL yang paling tinggi ada pada indikator 2 dan indikator 3 yang artinya dengan mengikuti program PKL peserta didik menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab pada peraturan serta tugasnya masing-masing baik secara individu maupun berkelompok. Lalu ditingkat rendah ada pada indikator 1 dengan persentase 80%, hal ini dikarenakan tugas yang diterima pada peserta didik tidak berubah. Data ini menunjukkan jika secara garis besar hasil angket pengalaman program PKL mendapatkan hasil yang positif. Pada dasarnya kegiatan ini sangat bermanfaat bagi peserta didik yang dibentuk untuk memasuki dunia kerja, karena dapat mengembangkan pengetahuan terhadap apa saja hal yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja.

#### HASIL DATA ANGKET *SOFT SKILL*

Data angket kompetensi *soft skill* digunakan untuk mengetahui dampak praktik kerja lapangan dalam meningkatkan *soft skill* peserta didik. Angket *soft skill* peserta didik terdiri dari 19 butir pernyataan. Berikut merupakan rincian indikator angket *soft skill* peserta didik, yaitu :



**Gambar 2. Hasil Indikator Angket *Soft Skill***

(Sumber: Hasil olah data bulan juni 2025)

Berdasarkan Gambar 4.2 hasil angket kompetensi *soft skill* peserta didik diatas, terdapat tujuh indikator. Indikator dengan hasil tertinggi yaitu indikator 6 yang berupa kecerdasan emosional sebesar 85%. Selanjutnya indikator 3 sebesar 84% mengenai kerjasama tim. Hasil terendah terdapat pada indikator 2 yang mendapatkan persentase terendah sebesar 81% yaitu terkait kepemimpinan, hal ini karena tidak semua peserta didik mendapatkan tugas tersebut. Dari penjelasan diagram hasil kompetensi *soft skill* tersebut, terlihat bahwa rata-rata persentase dari ketujuh indikator hasil angket kompetensi *soft skill* peserta didik sebesar 83% yang masuk kategori baik.

**Uji Normalitas Data**

Setelah data angket dianalisis, selanjutnya melakukan perhitungan uji prasyarat yaitu uji normalitas, untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data terdistribusi normal maka bisa menggunakan uji parametris namun jika tidak maka menggunakan uji nonparametris. Dalam penelitian ini, data akan di uji menggunakan rumus *liliefors*. Berikut hasil perhitungan uji normalitas angket praktik kerja lapangan dan *soft skill* yaitu :

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data

| Variabel          | $L_{hitung}$ | $L_{tabel}$ | Keputusan |
|-------------------|--------------|-------------|-----------|
| PKL               | 0,1067       | 0,1134      | Normal    |
| <i>Soft Skill</i> | 0,0720       | 0,1134      | Normal    |

(Sumber: Data Primer, diolah Juni 2025)

Dari hasil data pada tabel 5, jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka data berdistribusi normal, namun sebaliknya jika  $L_{hitung} \geq L_{tabel}$  maka data berdistribusi tidak normal. Hasil pada angket PKL menunjukkan  $L_{hitung} = 0,1067 < L_{tabel} = 0,1134$  artinya data berdistribusi normal. Selanjutnya pada angket *Soft Skill* menunjukkan hasil  $L_{hitung} = 0,0720 < L_{tabel} = 0,1134$  artinya data pada variabel ini juga berdistribusi normal.

**Uji Korelasi Data**

Analisis uji korelasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antar variabel atau pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pengalaman program PKL terhadap kompetensi *soft skill* peserta didik. Teknik yang digunakan yaitu *product moment*, dengan hasil perhitungan rhitung sebesar 0,8509. Berdasarkan hasil uji analisis data di atas, menyatakan bahwa terdapat koefisien korelasi variabel dampak praktik kerja lapangan dalam meningkatkan *soft skill* peserta didik.

**Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menentukan seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Perhitungan ini dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel X mempengaruhi variabel Y. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi tersebut dapat dilihat hasil sebesar 72%, sehingga dapat diartikan variabel pengalaman program. PKL memberikan pengaruh sebesar 72% terhadap variabel kompetensi *soft skill* peserta

didik dan sisanya 28% dipengaruhi oleh faktor lain.

### Uji T

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur tingkat pengaruh antar variabel masing-masing.

Tabel 6. Hasil Uji T

| $t_{hitung}$ | $t_{tabel}$ | Keputusan                  | Kriteria                     |
|--------------|-------------|----------------------------|------------------------------|
| 12,445       | 2,001       | Ho ditolak dan Ha diterima | Terdapat pengaruh signifikan |

(Sumber: Data Primer, diolah Juni 2025)

Berdasarkan taraf signifikansi 0,05  $dk=n-2$ ,  $dk = 61-2 = 59$ , maka diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2,001$  artinya  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $12,445 \geq 2,001$ ) berarti Ho ditolak dan Ha diterima, terdapat pengaruh signifikan antara pengaruh program PKL terhadap kompetensi *soft skill* peserta didik.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data yang telah diolah, pada angket pengalaman program PKL mendapatkan 43 peserta didik yang termasuk dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 70%. Selanjutnya, 12 peserta didik yang masuk kategori baik dengan persentase 20%, dan terdapat 6 peserta didik dalam kategori kurang dengan persentase 10%. Dari hasil ini bisa disimpulkan bahwa tingkat pengalaman program PKL pada peserta didik kelas XII jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Pemulutan sudah masuk pada kategori cukup.

Hasil persentase angket kompetensi *soft skill* peserta didik berdasarkan indikator juga menunjukkan hasil sebesar 83% termasuk pada kategori baik, artinya setelah mengikuti program PKL peserta didik mengalami peningkatan pada kompetensi *soft skill* yang mereka miliki. Namun, peningkatan ini tidak terjadi merata pada semua peserta didik karena masih ada beberapa peserta didik yang termasuk di kategori kurang. Dengan dilakukannya wawancara maka dimiliki data tambahan yang kesimpulannya menunjukkan secara keseluruhan peserta didik telah terjadi peningkatan pada kompetensi *soft skill* nya masing-masing, artinya hasil ini terkategori baik.

Hal ini dapat diartikan bahwa peserta didik yang mengikuti program PKL terpengaruh kearah yang lebih positif, dilihat dari hasil perhitungan tiap indikatornya, peserta didik menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab pada peraturan dan perannya masing-masing baik secara tim maupun individu. hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yogaswara & Maryani, 2023) menyatakan jika peserta didik mematuhi aturan ditempat PKL menunjukkan bahwa peserta didik memiliki sikap disiplin yang tinggi, tanggung jawab, dan mampu menciptakan lingkungan kerja yang nyaman.

Selanjutnya pada indikator dengan persentase tertinggi yaitu kolaborasi tim, saat pelaksanaan PKL peserta didik dihadapkan dengan karakter banyak orang terutama senior yang telah bekerja diindustri, dengan memiliki keterampilan melakukan kolaborasi tim atau kerjasama dengan orang lain dapat membangun komunikasi yang lebih baik sehingga membuat peserta didik menjadi lebih mudah beradaptasi, bertukar ide atau informasi, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, dan peserta didik bisa belajar dari satu sama lain. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, et. al., 2016) yang menjelaskan bahwa peserta didik juga menyukai belajar dengan diskusi, jika belum

memahami materi sudah ada keberanian untuk bertanya, serta tidak memilih-milih teman ketika akan belajar dengan diskusi agar bisa bersosialisasi dengan baik.

Lalu indikator tertinggi kedua yaitu kompetensi yang dimiliki dan kemampuan memecahkan masalah. Sebelum peserta didik mengikuti program PKL terlebih dahulu mereka telah memahami dasar-dasar yang dapat digunakan untuk lanjut ke jenjang dunia kerja dan dasar-dasar tersebut kemudian dipraktikkan langsung ketika mengikuti program PKL, hal tersebut tentu saja lebih bermanfaat untuk peserta didik karena dapat mengembangkan kompetensi yang mereka miliki. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yasa, et. al., 2021) menyatakan bahwa program PKL mempunyai kontribusi yang sangat berarti untuk meningkatkan kompetensi dan membuka wawasan peserta didik untuk lebih luas dan berpikir kritis, kreatif dalam menghadapi tugas dan fungsinya. kemampuan memecahkan masalah.

Mengikuti program PKL juga dapat membantu peserta didik mengasah Kemampuan dalam memecahkan masalah, hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iktarastiwi (2025), yang menunjukkan bahwa pelaksanaan PKL memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah. Lalu, hasil dari penelitian lain yang dilakukan oleh (Julianto, et. al., 2025) mengindikasikan bahwa setelah PKL sebagian besar peserta didik telah memiliki kemampuan untuk menganalisis dan mencari penyelesaian secara mandiri, walaupun beberapa peserta didik lain masih membutuhkan strategi tambahan untuk meningkatkan kemampuan analisis situasional. Pertanyaan ini menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan masalah. Hal tersebut tentunya berkat adanya dasar untuk dapat berpikir secara kritis.

Data yang diperoleh dari hasil menyebar angket terkait pengalaman program PKL kemudian dianalisis untuk mengetahui normal atau tidak normalnya data tersebut. Dalam penelitian ini, terdapat dua uji analisis yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis. Untuk mengukur uji normalitas peneliti menggunakan rumus *lilliefors* dihasilkan  $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,1067 < 0,1134$ , artinya data angket pengalaman program PKL yang diperhitungkan berdistribusi normal. Selanjutnya, untuk angket kompetensi *soft skill* peserta didik dengan hasil perhitungan  $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,0720 < 0,1134$ . Dari perhitungan ini, hasil angket kompetensi *soft skill* peserta didik juga dinyatakan normal.

Selanjutnya proses perhitungan hipotesis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Terdapat  $r_{hitung}$  sebesar 0,8509 dengan kategori sangat kuat. Setelah melakukan perhitungan ini, peneliti lanjut menghitung koefisien determinasi untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh antar variabel, hasil yang diperoleh dari perhitungan koefisien determinasi sebesar 72%. Dari hasil perhitungan ini, dapat dinyatakan bahwa variabel pengalaman program PKL mempengaruhi variabel kompetensi *soft skill* peserta didik sebesar 72%.

Hal ini diperkuat dari hasil beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa PKL memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan non-teknis peserta didik. sesuai dengan hasil penelitian Yogaswara & Maryani bahwa dengan mengikuti PKL peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi efektif, menemukan inisiatif, dan dapat bertanggung jawab ketika menghadapi masalah yang merupakan sifat penting untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustika, et. al., (2017), yang PKL berpengaruh terhadap *soft skill* keterampilan komunikasi tertulis, keterampilan berpikir

kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan keterampilan memahami antar pribadi. Peserta didik yang terlibat dalam PKL melaporkan mereka lebih percaya diri saat mengambil keputusan.

Dari beberapa hasil penelitian yang menunjukkan hasil yang sama, hal ini menunjukkan adanya pola konsisten bahwa PKL bukan hanya kegiatan pelengkap tetapi juga bagian esensial dalam pembentukan karakter dan kesiapan menuju jenjang kerja pada peserta didik SMK. Meskipun hasil menunjukkan pengaruh positif, namun masih terdapat beberapa peserta didik yang belum merasakan pengaruh maksimal dari program PKL tersebut. Hal ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, misalnya tidak semua lokasi PKL memberikan lingkungan dengan suasana yang nyaman, kurangnya pengawasan dari pihak industri maupun pihak sekolah, dan peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan dengan sungguh-sungguh.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara Praktik Kerja Lapangan Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Pemulutan Dalam Meningkatkan *Soft Skill* Peserta Didik. Hal ini dibuktikan dengan uji korelasi yang menunjukkan hasil sebesar 0,8509 program PKL dalam meningkatkan *soft skill* peserta didik. Hasil ini menunjukkan bahwa mengikuti program PKL dapat berpengaruh positif terhadap kompetensi *soft skill* peserta didik.

Bagi penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan Kompetensi *Soft Skill* Peserta didik Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik. Bagi sekolah dan lembaga industri (DU/DI) diharapkan dapat memiliki kerja sama yang baik, memilih tempat PKL yang sesuai dengan kompetensi peserta didik, menyediakan pembimbingan dan pengawasan yang memadai, melakukan evaluasi dan memberikan umpan balik, serta memberikan tugas yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, PKL dapat menjadi pengalaman yang berharga bagi peserta didik dan membantu mereka mencapai kompetensi yang diharapkan.

## REFERENSI

- Badan Pusat Statistik (2024). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
- Haryani, A., & Sunarto, S. (2021). Manajemen dan Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan di SMK Negeri 2 Kebumen. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(3), 438–447.
- Iktarastiwi, N. (2025). Pengaruh Program Praktik Kerja Industri Terhadap Keterampilan Memecahkan Masalah pada Siswa SMK Negeri Jurusan Tata Boga Di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi Raflesia*, 5(1), 38-48.
- Julianto, A. F., Nurjanah, N., Chisbiyah, L. A., & Hidayati, L. (2025). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan dan Soft skill Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Konsentrasi Keahlian Kuliner di SMK Negeri Kota Malang. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(2), 862-876.
- Mustika, R. C., Nurjanah, N., & Chisbiyah, L. A. (2017). Pengaruh praktik kerja lapangan terhadap soft skill siswa SMK Bidang Keahlian Jasa Boga di Kota Malang. *Teknologi Dan Kejuruan: Jurnal Teknologi, Kejuruan, Dan Pengajarannya*, 40(2), 147-156.
- National Association of Colleges and Employers. (2025). *The attributes employers look for on new grad resumes—and how to showcase them.*

- Neliwati, N., Khairani, K., & Tambak, S. P. (2023). Evaluasi Pengelolaan Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) Kelas XI SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(4), 2285-2313.
- Panduan Pelaksanaan PKL. SMK Negeri 1 Pemulutan (2023).
- Putri, I. I., Sinring, B., Arfah, A., Alwany, T., & Taufan, R. R. (2023). Pengaruh Hard Skill dan Soft Skill Terhadap Kinerja Karyawan . *Center of Economic Students Journal*, 6(2), 223-238.
- Rahmatullah, N. dkk. (2021). Pedoman Praktik Kerja Lapangan Peserta Didik SMK/MAK di Dalam Negeri. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi. Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan*.
- Rahmatullah, N. dkk. (2023). Panduan Oraktik Kerja Lapangan Sebagai Mata Pelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi. Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan*.
- Rosi, Y. A. (2023). Pentingnya Pengembangan Keterampilan Soft Skill Dalam Administrasi Perkantoran. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran/ E-ISSN: 3026-6629*, 1(2), 148-155.
- Wulandari, W., Jaenudin, R., & Rusmin, A. R. (2016). Analisis kecerdasan interpersonal peserta didik pada pembelajaran ekonomi di kelas X SMA negeri 2 tanjung raja. *Jurnal Profit*, 3(2), 183-194.
- Yasa, I. W. D., Suryadi, I. M., Yasa, I. W. D., Prabandari, N. R., & Putri, N. P. R. P. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Dasar Mahasiswa Arsitektur Melalui Program Magang Di Biro Arsitek. *Undagi: Jurnal Ilmiah Jurusan Arsitektur Universitas Warmadewa*, 9(S1), 143-148.
- Yogaswara, S., & Maryani, L. M. L. (2023). Pengaruh kebijakan praktik kerja lapangan (PKL) terhadap kesiapan kerja peserta didik. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 8(1).